BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Partisipan

Penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan dua subjek mantan pelaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dalam hal ini terdapat dua subjek dan lima *significant others* yang diwawancarai terkait dengan makna hidup mantan pelaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kedua subjek dan empat *significant others* tersebut berada di Surabaya. Sedangkan satu *significant others* berada di Ponorogo.

Nama-nama subjek dalam penelitian ini sengaja disamarkan untuk menjaga kesejahteraan psikologis subjek yang merupakan bagian dari kode etik penelitian. Diantara profil subjek, yaitu: (1) Subjek pertama dengan inisial PB, berjenis kelamin laki-laki, dengan usia 44 tahun. (2) Subjek kedua dengan inisial FI, berjenis kelamin laki-laki, dengan usia 58 tahun. (3) *significant others* dari subjek pertama dengan inisial WH, berusia 21 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, merupakan putra dari subjek. (4) *Significant others* dari subjek pertama dengan inisial KL, berusia 58 tahun, berjenis kelamin laki-laki, merupakan tokoh masyarakat yang dipercaya menjadi pengurus masjid yang sekaligus tetangga dekat dengan subjek. (5) *Significant others* dari subjek kedua dengan inisial HL, berusia 50 tahun, berjenis kelamin perempuan, merupakan istri dari subjek. (6) Significant others dari subjek kedua dengan inisial RH, berusia 25 tahun, berjenis kelamin laki-laki,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan putra dari subjek. Deskripsi lebih detail mengenai subjek sebagai berikut:

1. Profil subjek pertama

Subjek pertama dengan inisial PB. Berjenis kelamin laki-laki. Berusia 44 tahun. Adalah seorang perantauan dari suatu desa di Jawa Tengah. Merantau mengikuti jejak kakak laki-lakinya yang lebih dahulu menetap di Surabaya hingga sekarang. Waktu masih di desa dalam hubungan keluarga subjek cenderung lebih dekat dengan orang tua. Baginya orang tua merupakan idola, panutan dalam menjalani kehidupan. Subjek dibesarkan dalam lingkungan keluarga sederhana. Sebagai anak bungsu dari dua bersaudara cenderung lebih akrab dengan ibu, karena ibu yang dapat diajak berkomunikasi dari pada ayah yang cenderug sibuk di luar rumah bekerja sebagai guru SR. Ibu adalah sosok yang setia melayani kebutuhan keluarga.

Waktu bermain PB dihabiskan bersama kakaknya di desa. Sejak remaja subjek sudah mengenal dunia bela diri seperti ilmu kebal dan menggemari batu akik. Koleksi batu akik subjek terbilang banyak. Batu akik miliknya didapat dari hasil berguru ilmu kesaktian di berbagai daerah. Seperti, Probolinggo, Pasuruan, dan Ponorogo. Alasan subjek menggandrungi ilmu-ilmu tersebut adalah sebagai *prestige* dan bekal menjalani hidup di perantauan. Diantara perjalanan subjek terkait mencari ilmu kesaktian adalah ketika dirinya masih duduk di bangku SMP pernah sakit terkena sihir sampai tidak bisa bangun selama satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan. Hingga akhirnya disembuhkan tetangganya yang berasal dari Banten lalu diberi sapu tangan dan sembuh.

Sapu tangan yang diberi tetangganya merupakan sapu tangan sakti. Apabila dipukulkan kepada seseorang bisa jatuh pingsan. Berawal dari pengalaman tersebut kemudian saat SLTA mencari ilmu kebal di Ponorogo. Ilmu yang didapat subjek adalah ilmu yang tidak akan terluka apabila dipukul menggunakan senjata api, pisau, celurit, dan bambu runcing.

Pola asuh orang tua subjek cenderung demokratis. Pengalaman yang paling membekas hingga subjek dewasa adalah subjek mengaku pernah kualat sebanyak tiga kali kepada ibu. Diantaranya, di bulan Rajab subjek meminta uang saku kepada ibu untuk menghadiri pengajian tetapi karena ibu sedang tidak punya uang maka subjek tidak diberi uang saku. Lantas, subjek marah kepada ibu dengan menendang pintu rumahnya hingga roboh kemudian berangkat mengaji. Di dalam pengajian para hadirin diberi suguhan kue dan minuman kopi. Saat pengajian selesai ketika Subjek hendak berjalan tidak melihat jika ada gelas di depannya dan akhirnyaa diinjak. Kaki subjek yang menginjak gelas pun bedarah-darah sampai dilarikan ke rumah mantri untuk dijahit.

Sejak kejadian kakinya dijahit subjek menyadari kesalahannya dan bertaubat meminta maaf kepada sang ibu. Setelah menyelesaikan pendidikan SLTA, subjek meninggalkan ibu dan ayah di desa. Subjek ikut merantau kakak laki-lakinya dan bertempat tinggal di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kakaknya, subjek merupakan sosok yang *mokong* dalam arti gemar dengan ilmu kebal. Disadari atau tidak ilmu yang dimiliki subjek berpengaruh terhadap emosinya. Sedangkan subjek memandang dirinya sebagai pribadi yang *ekstrem* dalam arti *temprament.*

Menyadari kondisi diri yang temprament subjek berusaha berbenah diri. Berawal tahun 2000 an subjek melepaskan berbagai macam ilmu kebal. Subjek dibantu oleh kawannya melakukan ritual puasa beberapa hari, berdzikir, dan tidak tidur selama beberapa hari ritual. Lantas, setelah melakukan ritual tersebut bebagai macam ilmu yang dipelajari pun musnah. Akan tetapi perilaku agresifnya masih saja ada. Kemudian pada tahun 2007 subjek bertemu dengan tetangga barunya. Di rumah tetangga barunya setiap sore subjek melihat banyak anak-anak yang mengaji dan belajar. Berawal dari rasa penasaran subjek sering mengamati kegiatan di rumah tetangganya dan berbincang-bincang dengan tuan rumah. Dari sering berinteraksi subjek pun ikut mengaji di malam hari. Materi mengaji yang disampaikan kepada subjek adalah bab pengetahuan syariat seputar aqidatul awam, bab sholat, puasa, zakat dan rukun islam.

Materi mengaji yang disampaikan kepada subjek perlahan menambah pengetahuan dan sedikit demi sedikit merubah perilaku subjek ke arah yang lebih positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil subjek kedua

Subjek kedua dengan inisial FI. Berjenis kelamin laki-laki. Berusia 58 tahun. Adalah seorang perantauan dari suatu desa di Jawa Timur. Merantau karena mendapat pekerjaan di Surabaya. Waktu masih di desa dalam hubungan keluarga Subjek cenderung lebih dekat dengan paman dan bibi. Karena mereka yang bisa diajak berkomunikasi. Subjek dibesarkan dalam lingkungan keluarga sederhana. Sebagai anak sulung dari empat bersaudara subjek memiliki tanggung jawab yang besar untuk ikut menggurus pekerjaan rumah dan adik- adiknya.

Hubungan FI dengan ayahnya tidak dekat karena jarang bisa berkomunikasi. Dan apabila terjadi kesalahan sedikit baik untuk urusan belajar, mengaji ataupun pekerjaan rumah, ayahnya langsung menghukum subjek dengan pukulan tanpa berbicara sepatah katapun.

Saat di surabaya FI bertemu dengan istrinya. Menurut pengakuan istri subjek merupakan orang yang keras dan kasar. Subjek sudah melakukan kekerasan sejak awal perkenalan dan berlanjut dalam pernikahan. Oleh keluarga besar subjek dikenal sebagai pribadi yang pendiam, ramah, ringan tangan, sedangkan oleh keluarga besar dari istri subjek di kenal sebagai pribadi yang temperamental bahkan terhadap yang kecil.

Di usia memasuki masa dewasa akhir FI mulai intensif beribadah sholat lima waktu dan berdzikir pagi petang. Kegiatan ibadah tersebut membuat diri subjek cenderung lebih bisa menerima hal-hal yang sebelumnya bisa menyulut emosi. Subjek cenderung lebih toleransi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila ada barang-barang di rumah yang tidak berada di tempatnya. Dengan dukungan keluarga besar subjek bertaubat dan akhirnya sembuh dari penyakit emosi. Jika berangkat ke kantor selalu membawa Kitab Suci Alqur'an yang akan di baca dan di hayati maknanya di saat senggang.

Dengan seringnya mengkaji dan memahami Kitab suci Alqur'an FI berusaha mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari hari. Kegiatan ibadah- ibadah tersebut terus di kerjakan sehingga masa pensiun. Menurut subjek masa pensiun memberikan banyak waktu senggang dan di jadikan kesempatan untuk menyiapkan bekal bertemu dengan sang khalik kelak. Memperhatikan dari kalimat- kalimat yang dituturkan subjek cenderung bersikap pasrah kepada Allah SWT. Subjek cenderung menyikapi dengan lebih tenang dari pada dahulu.

3. Profil *significant others* pertama

Significant others untuk subjek pertama berinisial WH, berjenis kelamin laki-laki dengan usia 21 tahun, merupakan anak dari subjek.

4. Profil *significant others* kedua

Significant others untuk subjek pertama berinisial KL, berjenis kelamin laki-laki dengan usia 58 tahun, merupakan tokoh masyarakat sekaligus tetangga dekat dari subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Profil *significant others* ketiga**

Significant others untuk subjek pertama berinisial HH, berjenis kelamin laki-laki dengan usia 50 tahun, merupakan guru spiritual dari subjek yang berada di Ponorogo.

6. **Profil *significant others* keempat**

Significant others untuk subjek kedua berinisial RH, berjenis kelamin laki-laki dengan usia 25, merupakan anak dari subjek.

7. **Profil *significant others* kelima**

Significant others untuk subjek kedua berinisial HL, berjenis kelamin perempuan dengan usia 50 tahun, merupakan istri dari subjek.

B. Temuan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah (1). Bentuk-bentuk KDRT oleh pelaku (2). Kebermaknaan hidup yang dialami pelaku KDRT sehingga akhirnya insaf (3). Manfaat kebermaknaan hidup.

1. **Deskripsi Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek ditemukan beberapa temuan lapangan yang dimasukkan ke dalam tema-tema yang akan di deskripsikan. Mengawali hasil temuan penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada subjek yaitu tentang kekerasan dalam rumah tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(KDRT), sebagaimana hasil petikan wawancara berikut :

1. **Bentuk – bentuk KDRT.**

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama yaitu tentang bentuk – bentuk KDRT, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Istri saya sekali tak geret .... langsung nggreges adem panas ... saya kapok . Itu gak saya tempeleng lho itu cumak saya tarik saja .... tarik kera bajunya .... koen ngomong wae tak geret janxxx .. saya wes peteng (gelap) .. satu kali fisik yang pertama dan terakhir ... mulai kejadian itu ndak berani saya main tangan ... gertak .... getun aku ... yo iku akhire sasarane barang. Itu waktu anak saya masih satu ... SD. Aku kenal sampeyan iku tahun piro...? sekitar iku ... sak durunge iku isih peteng (WCR 325 H 97). Kekerasan .. kalau ngamuk di barang ... piring tak sawatno pyaaarr ... pecah. Meja tak gebrak ... ancur. HP ... dua kali HP .. kakean cocot! .. dua tak tutuk palu .. gak katek suwen. Astagfirullah (WCR 87 H 83).*

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kedua yaitu tentang bentuk – bentuk KDRT, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Kalau anak saya ndak nurut saya pukul pakai koran. Istri saya sekali saya bilangi ndak kenak ... dua kali ndak nurut ya dipukul itu. Kan sudah dicontohkan di dalam Al-qur'an. Satu kali dinasehati .. dua kali ... dinasehati ... ndak kenak pakai tangan. Seperti kisahnya Nabi Nuh ... anak isterinya ndak nurut (*WCR 25 H 109) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan yang diajukan kepada *significant others* pertama yaitu pemahaman tentang bentuk – bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Dipukul (WCR 05H 112)

Pertanyaan yang diajukan kepada *significant others* kedua yaitu pemahaman tentang bentuk – bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Memang sempat .. karena terbiasa melihat ayah marah ... marah dalam versi apa pun .. entah itu kalimat apa perilaku ... terekam (WCR 05H 127).*

2. Kebermaknaan hidup yang dialami pelaku KDRT sehingga akhirnya insaf

Fokus kedua dalam penelitian ini adalah makna hidup mantan pelaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Makna hidup dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan perspektif teoritik. Yaitu, Menurut Bastaman (2007) bahwa ada lima metode dalam menemukan makna hidup yaitu: (a). Pemahaman pribadi. (b). Bertindak positif. (c). Pengakraban hubungan. (d). Pendalaman nilai. (e). Ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 . Pemahaman pribadi.

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama yaitu tentang pemahaman pribadi, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Saya melihat diri sendiri .. menangis. Kenapa menangis .. satu , usia sudah semakin tua. Terus hidup saya ini pertanyaan, apa hidup saya sudah bermanfaat untuk diri sendiri. Intinya ke sana. Ternyata saya masih jauh ya Allah ... akhirnya dengan jauh ny saya saya harus berpacu. Sekarang umur 44 tahun (WCR 385 H 100).*

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kedua yaitu tentang pemahaman pribadi, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Alhamdulillah dengan belajar banyak dari televisi, ceramah, di radio, khutbah Jumat, membaca Al-qur'an terjemahannya pelan-pelan aku menyadari kekurangan diri..terhadap keluarga (WCR 31 H 109).*

2. Bertindak positif.

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama yaitu tentang tindakan positif, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Setelah kembali ke rel ya .... wes wirid itu tok, mbak Li (WCR500 H 105)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kedua yaitu tentang tindakan positif, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Waktu senggang dipakai baca Al-qur'an (WCR36H109).*

3. Pengakraban hubungan.

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama yaitu tentang pengakraban hubungan, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Jadi, kalau masalah itu satu jelas orang tua. Kedua orang tua menjadi tolok ukur .. masalahnya..dari pengalaman .. pengalaman saya .. nakalnya .. dableknya saya ke orang tua sampai saya .. istilah .. bukan istilah .. sampai saya melakukan taubat nasuha kepada kedua orang tua, saya puasa tiga hari .. akhirnya saya sujud .. saya mencium kedua kaki orang tua baik bapak ibu saya .. sampai akhirnya wes mohon ampun lah bahasane .. dan mulai detik itu apa kata orang tua .. udah .. saya tidak berani melangggar. Itu dari sisi orang tua (WCR375H93).*

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kedua yaitu tentang pengakraban hubungan, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Aku akrab sama siapa saja. Artinya, ketika aku berada di sana .... di sini bisa membawa diri (WCR38H110).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendalaman nilai.

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama yaitu tentang pendalaman nilai, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Kalau filosofi saya hidup , Jadilah orang ... opo yo bahasane sek ... sek... jadilah orang hidup yang bermanfaat ngono wae. Bermanfaat lek jentrehno wakeh. Minimal bermanfaat bagi diri sendiri, anak , istri. Minimal itu. Orang lain belum tentu. Minimal diri sendiri. .hidup (WCR 190 H 90). Setelah saya sadar kembali ke rel. Nah, hidup saya sekarang. Pegang dua kata, takut dan malu (WCR 195H 90). Takut, perintah Allah jangan dilanggar. Malu, sudah tahu kok dilanggar. Isin. Takut dalam arti ada perintah , enggak dikerjakan. Berusaha semaksimal mungkin untuk ke arah itu. Enggak takut ambi wong enggak malu ambi wong, tapi nang Pangeran. Nanti kan korelasi nya kesana manfaat diri sendiri dan orang lain (WCR200 H90).*

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kedua yaitu tentang pendalaman nilai, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Hidup untuk ibadah. Ibadah bisa macam-macan. Berbuat baik kepada orang tua .. ibadah, berbuat untuk keluarga juga ibadah.Luas (WCR45H 110).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ibadah

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama yaitu tentang ibadah, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Kalau soal ibadah Alhamdulillah ... dulu saya sekarepan. Tapi, Allah SWT menuntun saya kembali ke rel .. pelan-pelan ruhani saya tertata jadi, ibadah pun ngikut lebih tertib, istiqomah lah istilahe . Apalagi saya punya dzikir petang rutinan. Jadi, saya harus menjaga betul itu (WCR505H106).*

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kedua yaitu tentang ibadah, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Ibadah sudah dicontohkan Nabi tinggal kita ikuti saja. Ibadah ada yang ibadah kepada Allah ada yang kepada sesama manusia. Dua-duanya harus sejalan. Enggak ada ceritanya orang sholatnya bagus tapi ke sesama manusia memusuhi. Kalau sudah sholatnya bagus ya kepada manusia juga mestinya mengerti (WCR45 H110).*

3. Manfaat kebermaknaan hidup.

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama, yaitu tentang manfaat kebermaknaan hidup, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Yang saya rasakan diri sendiri, semakin damai, tentram. Anak isteri juga sama. Tapi otomastis istri melihat. Gak onok istilah ragu-ragu, was-was, sudah tercatat kesana ... Alhamdulillah baik*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *langsung tidak langsung , diakui tidak diakui ... gusti Allah selalu mengikuti saya, makanya saya simpulkan tadi takut. Wedi ambi wong lapo (WCR 205 H 91)*

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kedua, yaitu tentang manfaat kebermaknaan hidup, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

> *Hidup lebih tenang, lebih terarah ... mana yang harus didahalukan, lebih terkontrol (WCR61 H111).*

Temuan lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan penelitian hasil wawancara di lapangan adalah tentang konsep kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menurut subjek pertama, sebagaimana petikan wawancara berikut:

> *Sebetulnya kalau dalam sisi KDRT yang secara hukum itu kan fisik ya. Kalau secara hukum itu jelas fisik. Kalau sebatas mulut .. nggacor gampangane .. nyocot kasarane itu bukan termasuk KDRT. Yang termasuk KDRT itu yang pakai pukulan. Masuk dalam perdata lah bahasane .. itu setahu saya gitu. Nah, saiki ditako i gak ono fisik .... buktinya mana?(intonasi meninggi) .... lha sampeyan mosok ero kan gak direkam itu saya gtu prinsipnya. Gak isok sampeyan ngomong KDRT kecuali dipukul mbengep ada buktinya ... itu gitu saya prinsipnya. Lek kur cumak ngomong ae yo enggak masuk. Umpamane janxxxx raixxx axxx .. endi buktine (WCR 465 H 104). Memang dalam sisi ... sisi .. psikologis saja itu sudah masuk kategori itu ...*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *cuman kalau menurut .. istilahnya .. hukum perdatanya itu ndak masuk kekerasan ... soalnya kan hubungannya batin, mbak Lynda. Loro atine ... seng loro kan atine karena yang sakit hatinya (WCR480 H 104). Masuk .. keyaqinan saya kayak gitu. Tapi lek dilaporono .. istilahe hukum .. yo gak termasuk .. wo opo buktine opo ...yo tak walek ambek aku, tapi yoo salahmu dewe kok lebokno ati. Coba ojok di lebokno ati yoo gak jadi masalah. Pikiranmu seng dewasa po'o . Umpane janxxxx raixxx axxx ... anggepen iku angin lak yo wes ilang gak ngganjel . itu kalau saya gitu mbak Lynda. Cuman nuwon sewu ... nuwon sewu , hati orang perempuan dengan laki-laki itu beda. Lek wong wedok ... ngganjel. Ngganjel gak ilang-ilang. Iku elek e wong wedok ... bukan elek ... wes ancene kodrat alame ngunu iku wong wedok. Yo gak oleh disalahno.. akhire seng waras ngalah, seng gendeng ngototo. Saya sekarang gitu (WCR 495H 105).*

Temuan lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan penelitian hasil wawancara di lapangan adalah tentang konsep kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menurut subjek kedua, sebagaimana petikan wawancara berikut:

> *Saya marah pasti karena ada sebabnya .. karena anak-anak tidak menurut ... saya marah (WCR 05 H 110) . Omongan saya enggak diturut (WCR 05 H110). Taruhlah aku nyuruh begini ... enggak diturut, mangkel (WCR 10H111), Saya marahi (WCR 15 H111).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan penelitian hasil wawancara di lapangan adalah tentang konsep kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menurut *significant others* subjek pertama, sebagaimana petikan wawancara berikut:

> *Membentuk mental positif (WCR20 H 113)* .

Temuan lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan penelitian hasil wawancara di lapangan adalah tentang konsep kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menurut *significant others* subjek kedua, sebagaimana petikan wawancara berikut:

> *Fenomena ketidakkontrolnya anggota keluarga .... tidak bisa mengendalikan diri sehingga melakukan perilaku abnormal (WCR 15 H 128). Temprament. Bisa gaji gede, merasa mampu membiayai istri perilakunya mentang-mentang. Sijine, gaji cekak tapi buntuan .. dalam arti tidak bisa mikir (WCR 20 H 128).*

Temuan lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan penelitian hasil wawancara di lapangan adalah tentang konsep kebermaknaan hidup menurut subjek pertama, sebagaimana petikan wawancara berikut:

> *Kalau menurut saya makna hidup yang hakiki iso o selamete dunia akhirate. Klasiknya isok selamet dunia ne selamet akherate. Lek jare wong jowo asale teko kono, isok balik nang kono (WCR 438 H 102). Yo wes harus ... karena kita orang beragama .. bagaimana caranya selamat dunia akherta ya harus pakai patokan agama ... ajaran agalam .. harus kuat wes iko tok .. agama*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *keyaqinan kita masing masing...karena keyaqinan kita islam .. yo jangan lepas dari islam wes itu tok titik. Iku bakalan slamet mesti wes. Dadi aniu maneh tutno Kanjeng Nabi mesti selamet, gak bakal kesasar. Cekelono Qur'an Hadits wes ojo ditambah-tambahi, ojo dikurang – dikurangi, ojo dicampur-campur, dicampur ... ojo dioplos ...lek oplosan gampang matek (hihihi) ora matek ... koleng kan ngono. Kalau saya gitu mbak Lynda. Makanya saya mencari guru itu enggak terlalu banyak guru, cukup satu dua orang. Guru spiritual yo. Kalau dulu lain , sek jamane nggolek kejadukan. Ono nang endi ae tak golek i. Ono wong sakti nang endi ae tak parani. Tak buktekno .. mbuju i tak pisui . Mbiyen itu dulu mbak Li (WCR 459 H 103).*

Temuan lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan penelitian hasil wawancara di lapangan adalah tentang konsep kebermaknaan hidup menurut subjek kedua, sebagaimana petikan wawancara berikut:

> *Makna hidup ... menyadari kita hidup untuk apa, kita persiapkan bekal hidup dengan sebaik-baiknya. Orang hidup bakalnya meninggal. Untuk kembali itu dipersiapkan bekal sebaik mungkin. Tidak ada manusia yang sempurna. Jangan membenci diri sendiri. Tetap terus melakukan perbaikan – perbaikan diri. Insya Allah .... diparingi enak hidup kita di dunia akherat (WCR59 H103)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait dengan makna hidup mantan pelaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat digambarkan hasil temuan berikut ini:

1. Bentuk – bentuk KDRT.

Analisis temuan penelitian tentang bentuk–bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah bentuk perilaku keras yang pernah dilakukan subjek yaitu, kekerasan verbal seperti berkata kasar (WCR 295 H84), berbicara membentak-bentak (WCR 40 H 120); bentuk kekerasan fisik seperti memukul, membanting barang (WCR 67 H 83) ; dan kekerasan psikologis seperti membuat takut (WCR 329 H 97).

2. Kebermaknaan hidup yang dialami pelaku KDRT sehingga akhirnya insaf

1. Pemahaman pribadi

Analisis temuan penelitian tentang kebermaknaan hidup yang dialami pelaku KDRT sehingga akhirnya insaf dengan tema pemahaman diri adalah kesadaran subjek melalui kesadaran tentang perilaku salah di masa lalu sehingga insaf (WCR 385 H 100) dan berusaha menjalani kehidupan dengan lebih baik, membuka diri untuk mendalami ilmu agama (WCR 31 H 82).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Bertindak positif.**

Analisis temuan penelitian tentang pemahaman kebermaknaan hidup yang dialami pelaku KDRT sehingga akhirnya insaf dengan tema bertindak positif adalah subjek melakukan wirid (WCR500 H 105) dan mengisi waktu senggang dengan cara membaca Al-qur'an (WCR36H109).

3. **Pengakraban hubungan**

Analisis temuan penelitian tentang pemahaman kebermaknaan hidup yang dialami pelaku KDRT sehingga akhirnya insaf dengan tema pengakraban hubungan adalah orang tua menjadi modeling yang cenderung diidolakan sehingga sedikit banyak mempengaruhi keputusan dan perilaku subjek (WCR 375 H 99), nasehat yang disampaikan orang tua subjek menjadi tolok ukur perilakunya sehingga mampu membawa dirinya dalam berbagai macam pergaulan (WCR 255 H 93). Seperti melibatkan diri dalam kegiatan sosial, sholat berjamaah, menjadi muadzin, menghadiri pengajian (WCR 47 H 123).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendalaman nilai.

Analisis temuan penelitian tentang pemahaman kebermaknaan hidup yang dialami pelaku KDRT sehingga akhirnya insaf dengan tema pendalaman nilai adalah subjek berusaha untuk menjadi orang yang bermanfaat, setidaknya bermanfaat untuk diri sendiri. Dalam arti mampu memimpin diri sendiri di jalan ajaran Allah SWT (WCR 190 H 90). Selanjutnya berusaha dapat bermanfaat bagi istri, anak, dan keluarga serta orang lain (WCR200 H90). Dan menurut subjek setiap kegiatan di dalam hidup bernilai ibadah. Dalam arti ibadah untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia (WCR45H 120).

5. Ibadah

Analisis temuan penelitian tentang kebermaknaan hidup yang dialami pelaku KDRT sehingga akhirnya insaf dengan tema ibadah adalah subjek sangat bersyukur kepada Allah SWT telah menuntunnya kembali ke jalan yang sesuai ajaran agama. Sehingga kegiatan ibadah yang diajarkan kepada setiap hamba-Nya perlahan mulai dikerjakannya dengan tertib dan berusaha istiqomah (WCR505H105). Menurut subjek mengenai ibadah telah dicontohkan oleh Nabi untuk selanjutnya diikuti oleh umatnya. Baik itu untuk ibadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWT dan ibadah terhadap sesama mahluk. Menurut subjek tidaklah berarti ibadah kepada Allah seseorang hamba apabila hubungannya kepada sesama manusia tidak bagus (WCR45 H110).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hidup informan akan bermakna ketika sebagai seorang hamba Allah yang menyadari akan kekurangan diri tentang perilaku salah di masa lalu, kemudian bertaubat untuk tidak melakukan lagi dengan memperbanyak melakukan tindakan positif, menjalin hubungan baik secara sosial, melakukan pendalaman nilai diri dan menjadi seorang yang taat beribadah.

3. Manfaat kebermaknaan hidup.

Analisis temuan penelitian tentang manfaat kebermaknaan hidup adalah subjek merasakan ketentraman dalam dirinya. Sehingga berpengaruh kepada perilakunya yang merasa selalu diawasi atau dibimbing langsung oleh Allah SWT (WCR 208 H 90). Menurut subjek merasakan hidupnya cenderung lebih tenang dan lebih terarah. Subjek cenderung lebih mampu memilih dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (WCR61 H111).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis temuan lain penelitian tentang konsep kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah perilaku keras dianggap sebagai *inate* (bawaan sejak lahir) yang melekat di dalam diri manusia (WCR 21 H 81), selain itu perilaku keras muncul dikarenakan terdapat suatu sebab yang mendahuluinya (WCR 05 H 82).

Analisis temuan lain penelitian tentang konsep kebermaknaan hidup yang dialami pelaku KDRT sehingga akhirnya insaf adalah makna hidup dianggap sebagai hal yang tidak ternilai yang menjadikan kehidupan cenderung lebih tentram (*sakinah, mawadah, warohmah*) (WCR 204 H 90), Selain itu dengan memiliki makna hidup menjadikan sadar terhadap dari mana diri berasal dan ke mana diri akan kembali (WCR 438 H 102).

C. Pembahasan

Berdasarkan dari fokus penelitian ini maka dapat disampaikan tentang temuan di lapangan bahwa bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang terjadi adalah bentuk kekerasan fisik seperti memukul, dan kekerasan verbal seperti berkata-kata kasar. Ironisnya subjek beranggapan bahwa berkata-kasar tidak termasuk dalam kategori KDRT. Menurut subjek yang di maksud dengan KDRT adalah kekerasan fisik yang disertai dengan bukti lebam pada tubuh korban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep yang dimiliki subjek tentang KDRT tidak sesuai dengan kajian teori yang menyebutkan bentuk-bentuk KDRT, antara lain: (1). Kekerasan fisik seperti: memukul, menendang, dan lain-lain yang mengakibatkan luka, rasa sakit, atau cacat pada tubuh. (2). Kekerasan psikis adalah suatu tindakan penyiksaan secara verbal. Seperti menghina, berkata kasar dan kotor yang mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri, meningkatkan rasa takut. (3). Kekerasan Seksual adalah suatu perbuatan yang berhubungan dengan memaksa istri untuk melakukan hubungan seksual dengan cara-cara yang tidak wajar. (4). Kekerasan Ekonomi. adalah suatu tindakan yang membatasi istri untuk bekerja di dalam atau di luar rumah untuk menghasilkan uang dan barang, termasuk membiarkan istri yang bekerja untuk di-eksploitasi (Baquandi, 2009).

Temuan selanjutnya berdasarkan dari fokus penelitian yang dapat disampaikan adalah tentang kebermaknaan hidup pelaku KDRT hingga akhirnya insaf. Sebagaimana teori kebermaknaan hidup menurut (Bastaman, 2007) bahwa ada lima metode dalam menemukan makna hidup yaitu: (a). Pemahaman pribadi. (b). Bertindak positif. (c). Pengakraban hubungan. (d). Pendalaman nilai. (e). Ibadah yang dijelaskan sebagai berikut.

Temuan di lapangan tentang metode kebermaknaan hidup bahwa subjek menemukan makna hidup dengan memahami diri sendiri. Subjek menyadari dan mengakui segala kekurangan diri yang cenderung memiliki sifat bawaan (*innate*) keras. Dan perilaku kekerasan muncul dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat faktor pemicu yang mendahuluinya. Setelah menyadari kekurangan diri subjek pun insaf dan berinisiatif menjalani kehidupan selanjutnya dengan hal-hal positif.

Temuan di lapangan tentang metode kebermaknaan hidup bahwa subjek menemukan makna hidup dengan bertindak positif. Subjek mulai mengisi kegiatan sehari-hari dengan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Seperti, mengurus pekerjaan rumah, bekerja sampingan selain pekerjaan utama sebagai pengusaha, mengerjakan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah di masjid, menjadi muadzin di mushollah.

Temuan di lapangan tentang metode kebermaknaan hidup bahwa subjek menemukan makna hidup dengan melakukan pengakraban hubungan terhadap orang lain. Subjek menjadikan orang tua sebagai figur *modeling* yang cenderung diidolakan sehingga sedikit banyak mempengaruhi keputusan dan perilaku subjek, nasehat yang disampaikan orang tua subjek menjadi tolok ukur perilakunya sehingga mampu membawa dirinya dalam berbagai macam pergaulan. Seperti melibatkan diri dalam kegiatan sosial, sholat berjamaah, menjadi muadzin, menghadiri pengajian.

Temuan di lapangan tentang metode kebermaknaan hidup bahwa subjek menemukan makna hidup dengan melakukan pendalaman nilai. Dengan memiliki filosofi hidup maka subjek cenderung melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih terarah sesuai dengan nilai-nilai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalaminya. Seperti berusaha untuk menjadi orang yang bermanfaat, setidaknya bermanfaat untuk diri sendiri. Dalam arti mampu memimpin diri sendiri di jalan ajaran Allah SWT. Selanjutnya berusaha dapat bermanfaat bagi istri, anak, dan keluarga serta orang lain. Dan menurut subjek setiap kegiatan di dalam hidup bernilai ibadah. Dalam arti ibadah untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia.

Temuan di lapangan tentang metode kebermaknaan hidup bahwa subjek menemukan makna hidup dengan melakukan ibadah. Ibadah yang di maksud adalah segala ajaran agama yang dibawa dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Baik itu ibadah yang berhubungan dengan janji kepada Allah SWT *(hablumminaAllah)* atau pun ibadah yang berhubungan dengan janji kepada manusia *(hablumminannas)*. Dan tidak akan berarti apa-apa ibadah kepada Allah SWT apabila hubungan terhadap manusia kurang harmonis.

Temuan selanjutnya berdasarkan dari fokus penelitian yang dapat disampaikan adalah tentang manfaat kebermaknaan hidup pelaku KDRT hingga akhirnya insaf. Makna hidup yang dimiliki subjek menjadikan kehidupannya cenderung lebih bernilai, merasakan kedamaian, tentram (*sakinah, mawadah, warohmah*), tidak ada keragu-raguan atau was-was dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Temuan lain yang didapat peneliti di lapangan adalah tentang konsep kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Sebagaimana yang diuraikan di atas bahwa menurut subjek yang di maksud dengan KDRT adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekerasan fisik yang dibuktikan dengan lebam pada tubuh korban. Dan hal tersebut tidak sesuai dengan kajian teori terkait bentuk-bentuk KDRT.

Temuan lain yang didapat peneliti di lapangan adalah tentang konsep kebermaknaan hidup. Bahwa makna hidup merupakan pedoman hidup yang menjadikan kehidupan cenderung lebih bernilai dan cenderung lebih bahagia. Makna hidup yang hakiki dianggap sebagai pedoman agar dapat selamat dunia akhirat dengan mengerjakan ajaran agama, mengikuti Nabi Muhammad SAW, mesti selamet, membaca dan memahami isi kandungan Al- Qur'an dan Hadits secara murni.

Temuan lain yang didapat peneliti di lapangan berupa konsep kebermaknaan hidup sesuai dengan kajian teoritik yang menjadi dasar fokus penelitian ini. Yaitu, Nilai-nilai yang dianggap penting sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi bisa ditemukan melalui tiga cara *logotheraphy* dari Frankl (1990), yaitu: a) menciptakan suatu pekerjaan atau melakukan suatu perbuatan (nilai kreatif), b) mencoba untuk mengalami sesuatu atau bertemu dengan seseorang (nilai pengalaman), c) mengambil sikap untuk menghadapi penderitaan yang tidak dapat dihindari (nilai sikap). Kepuasan hidup yang lebih besar, lebih bahagia, dan depresi yang rendah dijumpai pada individu yang telah memiliki makna hidup yang kuat.

Setelah seorang terbiasa hidup dengan perilaku kerasnya kemudian berkesempatan menemukan jalan yang sesuai dengan tuntunan agama, dan mengerjakan ibadah secara terus-menerus sehingga ahirnya mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebermaknaan dalam hidup. Dengan pemahaman hidup yang baru seorang kemudian belajar untuk merespon dengan cara yang baru saja dipelajarinya. Dalam penelitian ini seorang yang dulunya merespon setiap stimulus dengan cenderung mudah marah lantas, dengan makna hidup yang ditemukan seorang tersebut merespon dengan cara baru yang cenderung lebih toleran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id